

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gastritis merupakan peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala. Menurut data dari World Health Organization (WHO), persentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun.(Sumangkut dkk., 2014). Gastritis lebih dikenal orang awam sebagai penyakit maag, menjadi salah satu penyakit yang umumnya diderita oleh kalangan masyarakat akibat beberapa faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan meningkatnya aktivitas masyarakat sehingga pola hidup sehat terganggu.(Dwiputra, 2020). Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis akan memicu timbulnya GERD (Gastroesophageal Reflux Disease) adalah keadaan patologis dimana reflus gastroesofageal menyebabkan gejala seperti mual, regurgitasi atau muntah serta komplikasi berupa esophagitis.(Naomi, 2014) .

Pada umumnya masyarakat luas menangani sendiri dengan swamedikasi. Keuntungan dari swamedikasi antara lain aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan bersifat self limiting), efisiensi biaya, efisiensi waktu, dan tidak perlu pergi ke dokter atau tenaga medis yang lain untuk bisa mengatasi keluhan. Sedangkan kerugian dari swamedikasi yaitu penggunaan kurang tepat, dosis tidak sesuai dan kesulitan menentukan keluhan mana yang perlu penanganan dokter dan keluhan mana yang dapat diatasi sendiri.(Ermawati, 2020).

Keberhasilan penyakit gastritis sangat tergantung pada pemilihan obat yang tepat, ketepatan menilai keluhan yang terjadi serta aturan minum, serta dosis yang tepat. Beberapa gejala utama dari gastritis yaitu nyeri yang terasa panas atau perih di bagian ulu hati, hilangnya nafsu makan, mual, dan muntah. Gejala-gejala itu harus dikenali dengan benar sehingga obat yang digunakan tepat, tepat dosis, tepat rute pemberian, dan tepat waktu pemberian sehingga akan membantu proses penyembuhan. Begitu sebaliknya jika faktor-faktor itu tidak diperhitungkan maka gastritis akan bertambah parah bahkan terjadi komplikasi yang lebih berat.

Hasil survey dan pengamatan peneliti di pondok pesantren entrepreneur Muhammadiyah yaitu para santri yang notabennya memiliki uang saku yang berkisaran 500.000 – 800.000 ribu perbulan, yang rata-rata santri di ponpes ini berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berusia 13 - 20 tahun dengan pola makan tiga kali sehari tetapi ada beberapa santri yang terkadang tidak mendapatkan makanan karena ada kegiatan lain contohnya seperti PKL ( praktik kerja lapangan ) , OSIS disekolahan, dan juga pulang sekolah terlalu sore, jika ada santri yang tidak mendapatkan makanan beberapa santri ada yang membeli makanan diluar dan ada juga beberapa santri yang memasak sendiri. Dan pada saat peneliti melakukan survey ada beberapa santri yang sering mengeluh sakit ulu hati, mual , muntah dan perut terasa penuh dan para santri sering mengkonsumsi promag. Pada saat peneliti melakukan survey mengenai penggunaan pola penggunaan obat gastritis ditemukan 10 remaja yang ada di pondok pesantren tidak menggunakan obat gastritis dengan baik (mengkonsumsi obat gastritis sesudah makan). Ada 10 remaja ponpes mengkonsumsi obat gastritis dengan cara langsung di telan yang seharusnya lebih baik obat gastritis dikonsumsi dengan cara di kunyah jika dalam bentuk sediaan tablet , tidak sesuai dengan gejala yang timbul contohnya mengeluh nyeri ulu hati , mual , dan muntah tetapi mereka tidak membeli obat gastritis padahal itu merupakan gejala yang ada pada

gastritis , dan mengkonsumsi obat gastritis sesaat sesudah makan. Padahal lebih baik obat gastritis di minum 1 jam sebelum makan dan bisa juga 2 jam sesudah makan pada saat lambung kosong. Karena obat gastritis bekerja dengan cara menetralkan asam lambung. Jika mengkonsumsi obat gastritis tidak dengan cara yang benar maka dapat menimbulkan efek samping (gatal-gatal, mengantuk, mual dan lain-lain. (Safitri, 2019) .

Pada penelitian ini dilakukan di pondok pesantren enterpreneur Muhammadiyah yang bertempat di jalan Letjen Hariono RT 01 RW 01. Dengan pertimbangan, karena di ponpes ini memiliki 300 remaja yang berusia 13-20 tahun,yang tidak mengetahui bagaimana keluhan gastritis yang dialami , jenis obat, aturan pakai , kesembuhan dan sumber informasi obat, sehingga kurang pemahaman terkait pola penggunaan obat gastritis.Di pondok pesantren ini juga tidak pernah menerima sosialisasi tentang pola penggunaan obat gastritis yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang”deskripsi pola penggunaan obat gastritis pada remaja pondok pesantren entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola penggunaan obat gastritis pada remaja pondok pesantren entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang meliputi keluhan gastritis yang dialami, jenis obat, aturan pakai, kesembuhan dan sumber informasi obat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola penggunaan obat gastritis yang terdiri dari variabel deskripsi pola penggunaan obat gastritis, keluhan gastritis yang dialami, jenis obat,aturan pakai, kesembuhan dan sumber informasi obat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan informasi mengenai pola penggunaan obat gastritis yang benar dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Peneliti**

Di jadikan bahan informasi mengenai pola penggunaan obat gastritis yang benar dan bahan pertimbangan penanganan kasus pola penggunaan obat gastritis di pondok pesantren entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah deskripsi pola penggunaan obat gastritis meliputi keluhan gastritis yang dialami, jenis obat, aturan pakai, kesembuhan dan sumber informasi obat di kalangan remaja pondok pesantren entrepreneur Muhammadiyah Gondanglegi Kabupaten Malang.

### **1.5.2 Keterbatasan**

Hasil penelitian didasarkan pada hasil jawaban kuesioner yang dilakukan peneliti sehingga belum tentu responden mengisi kuesioner dengan jujur atau data yang didapat sesuai yang dilakukan oleh responden.

## **1.6 Definisi Istilah**

Gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering kita dengar sebagai penyakit maag. Penyakit gastritis biasanya mempunyai gejala seperti mual, muntah, sakit perut, dan perut rasanya seperti penuh.

Pola penggunaan merupakan cara atau kebiasaan yang kita lakukan pada saat menggunakan sesuatu.